

Determinants of Audit Quality in Energy Sector Firms: The Moderating Role of Audit Committee in Indonesia

Evelyn Florencia

Universitas Bunda Mulia

evelynflrnciaa@gmail.com

Temy Setiawan

Universitas Bunda Mulia

setiawantemy@gmail.com

Theresia Hesti Bwarleling

Universitas Bunda Mulia

10855@lecturer.ubm.ac.id

David Harianto

Universitas Bunda Mulia

11679@lecturer.ubm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *audit tenure*, *audit fee*, dan *audit delay* terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi serta ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dengan 144 observasi yang diperoleh melalui purposive sampling dan dianalisis menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh positif signifikan, sedangkan *audit delay* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. *Audit tenure*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, serta komite audit tidak mampu memoderasi hubungan variabel independen terhadap kualitas audit. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menguji faktor audit dan tata kelola perusahaan secara simultan pada sektor energi yang memiliki karakteristik risiko tinggi.

Kata Kunci

Kualitas Audit, Audit Fee, Audit Delay, Audit Tenure, Komite Audit, Sektor Energi, Bursa Efek Indonesia

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan instrumen utama dalam menyampaikan informasi kinerja perusahaan kepada para pemangku kepentingan, sehingga menuntut tingkat kredibilitas yang tinggi (Fransisca & Setiawan, 2023). Dalam konteks ini, audit eksternal berperan sebagai mekanisme assurance yang meningkatkan keandalan laporan keuangan melalui pemeriksaan independen dan profesional. Oleh karena itu, kualitas audit menjadi elemen krusial dalam menjaga integritas informasi keuangan serta mengurangi asimetri informasi (Fauzi & Priono, 2024).

Dalam lima tahun terakhir, isu kualitas audit kembali menjadi sorotan global melalui sejumlah kasus besar. Skandal kolapsnya *Silicon Valley Bank* pada 2023 menimbulkan pertanyaan terkait efektivitas pengawasan dan penilaian risiko oleh auditor terhadap eksposur

keuangan yang signifikan. Selain itu, berbagai sanksi terhadap firma audit besar di Amerika Serikat dan Inggris dalam periode 2020–2024 akibat pelanggaran standar audit menunjukkan bahwa tantangan kualitas audit bersifat sistemik dan lintas yurisdiksi. Fenomena ini menegaskan bahwa kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh kompetensi teknis, tetapi juga oleh tekanan waktu, hubungan klien, serta efektivitas tata kelola. Di Indonesia, kondisi serupa tercermin dari sanksi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2023 terhadap Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik, serta masih terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan oleh emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Fauzi & Priono, 2024; Brenda et al., 2025).

Secara empiris, determinan kualitas audit masih menunjukkan hasil yang tidak konklusif. *Audit tenure* dapat meningkatkan pemahaman auditor, namun berpotensi menurunkan independensi (Dewita & NR, 2023; Christian Winardi et al., 2025; Christina et al., 2025), dengan hasil yang berbeda antara penelitian Normasyhuri & Natalelawati (2022) dan Syafanisa Lizara & Subiyanto (2022). *Audit fee* juga tidak selalu berbanding lurus dengan kualitas audit (Fauzi & Priono, 2024), sementara itu *audit delay* cenderung menurunkan kualitas audit akibat tekanan waktu (Junior & Setyorini, 2025; Nursyamsiyah et al., 2024). Peran komite audit sebagai mekanisme tata kelola juga masih inkonsisten dalam memperkuat hubungan tersebut (Normasyhuri & Natalelawati, 2022; Tabsyir et al., 2025).

Kesenjangan penelitian terletak pada belum jelasnya konteks yang memengaruhi hubungan antar determinan tersebut, khususnya dari sisi karakteristik industri. Padahal, ukuran perusahaan dan *leverage* memengaruhi kompleksitas audit (Syafanisa Lizara & Subiyanto, 2022; Rahman et al., 2025), yang mengindikasikan pentingnya pendekatan kontekstual. Sektor energi memiliki kompleksitas operasional tinggi, intensitas aset besar, dan risiko signifikan, namun kajian spesifik terkait determinan kualitas audit pada sektor ini di Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit tenure*, *audit fee*, dan *audit delay* terhadap kualitas audit, serta menguji peran komite audit sebagai variabel moderasi dalam konteks perusahaan sektor energi. Penelitian ini berkontribusi dengan menunjukkan bahwa pengaruh *audit tenure*, *audit fee*, dan *audit delay* terhadap kualitas audit bersifat kontekstual dan bergantung pada karakteristik industri, dengan menghadirkan bukti empiris dari sektor energi di Indonesia serta menegaskan peran komite audit sebagai mekanisme moderasi dalam hubungan tersebut.

LANDASAN TEORI

Agency Theory

Teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1976) menjelaskan hubungan antara principal dan agent yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan dan asimetri informasi (Dewita & NR, 2023). Kondisi ini mendorong perlunya mekanisme monitoring, salah satunya melalui audit eksternal, untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Fauzi & Priono, 2024). Namun, efektivitas audit sangat bergantung pada kualitas audit yang dihasilkan.

Dalam perspektif ini, kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menunjukkan hubungan yang tidak selalu konsisten. *Audit tenure*, misalnya, dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap klien, tetapi berpotensi menurunkan independensi akibat kedekatan jangka panjang. *Audit fee* di satu sisi mencerminkan kecukupan sumber daya untuk meningkatkan kualitas audit, namun di sisi lain dapat menimbulkan ketergantungan ekonomi terhadap klien. Sementara itu, *audit delay* mencerminkan tekanan waktu yang cenderung menurunkan kualitas audit karena keterbatasan dalam pelaksanaan prosedur (Junior & Setyorini, 2025).

Peran komite audit menjadi penting sebagai mekanisme tata kelola yang dapat memperkuat fungsi pengawasan terhadap proses audit (Andardini et al., 2024). Namun demikian, temuan empiris yang tidak konsisten menunjukkan bahwa pengaruh faktor-faktor tersebut bersifat kontekstual. Oleh karena itu, teori keagenan digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan bahwa kualitas audit menjadi penting untuk memahami efektivitas fungsi audit, khususnya dalam konteks perusahaan sektor energi di Indonesia.

Kualitas Audit

Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material secara independen dan objektif. Dalam perspektif teori keagenan, kualitas audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang mengurangi asimetri informasi dan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* (Fauzi & Priono, 2024; Harianja & Sinaga, 2022). Dengan demikian, kualitas audit menjadi indikator utama efektivitas fungsi monitoring dalam memastikan laporan keuangan disajikan secara wajar dan dapat dipercaya.

Lebih lanjut, kualitas audit ditentukan oleh dua aspek utama, yaitu kompetensi dan independensi auditor (Normasyhuri & Natalelawati, 2022). Kompetensi memungkinkan auditor mengidentifikasi risiko dan merancang prosedur audit secara tepat, sedangkan independensi memastikan objektivitas dalam pelaporan hasil audit. Namun demikian, kedua aspek tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh kondisi dalam proses audit, seperti hubungan jangka panjang dengan klien, kecukupan imbalan jasa, serta tekanan waktu dalam penyelesaian audit. Oleh karena itu, kualitas audit tidak hanya merefleksikan hasil akhir, tetapi juga merupakan konsekuensi dari interaksi berbagai faktor yang memengaruhi proses audit secara keseluruhan.

Audit Tenure

Dalam kerangka teori keagenan, *audit tenure* dapat memengaruhi kualitas audit melalui hubungan jangka panjang antara auditor dan klien. *Audit tenure* yang lebih lama memungkinkan auditor memahami karakteristik bisnis, sistem pengendalian internal, dan risiko perusahaan secara lebih mendalam sehingga efektivitas prosedur audit dapat meningkat. Oleh karena itu, beberapa penelitian menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Dewita & NR, 2023; Darwis & Muhammad, 2022). Namun hasil penelitian terkait *audit tenure* masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Hubungan yang terlalu lama dapat menimbulkan kedekatan emosional dan ketergantungan ekonomi antara auditor dan klien sehingga independensi auditor menurun. Dalam perspektif teori keagenan, kondisi tersebut berpotensi mengurangi objektivitas auditor dalam mengevaluasi laporan keuangan klien (Salman & Setyaningrum, 2023). Akibatnya, *audit tenure* dapat berdampak negatif terhadap kualitas audit. Perbedaan hasil penelitian, baik positif maupun negatif, menunjukkan bahwa pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit dipengaruhi oleh kondisi dan konteks penelitian yang berbeda (Normasyhuri & Natalelawati, 2022; Rahman et al., 2025).

H1: *Audit Tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Audit Fee

Dalam kerangka teori keagenan, *audit fee* merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit. *Audit fee* yang memadai memungkinkan auditor mengalokasikan waktu, tenaga, dan sumber daya secara optimal dalam melaksanakan prosedur audit sehingga proses pemeriksaan dapat dilakukan lebih mendalam dan efektif. Selain itu, *audit fee* yang lebih besar juga mendorong auditor untuk menjaga reputasi profesionalnya melalui penyediaan layanan audit yang berkualitas tinggi (Aini et al., 2024; Fitriani & Ermian Challen, 2024). Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang menekankan bahwa mekanisme insentif dapat membantu mengurangi konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* (Aliya Abidah et al., 2025).

Bagaimanapun, *audit fee* yang terlalu besar juga berpotensi menimbulkan ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien sehingga independensi auditor dapat menurun. Kondisi tersebut dapat memengaruhi objektivitas auditor dalam mengevaluasi laporan keuangan klien (Lutfil Khakim & Lestari, 2024). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *audit fee* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit karena besarnya kompensasi umumnya diikuti dengan peningkatan effort dan kualitas prosedur audit yang dilakukan auditor (Fauzi & Priono, 2024). Oleh karena itu, semakin tinggi *audit fee* yang diterima auditor, maka semakin tinggi pula kecenderungan auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang baik.

H2: *Audit fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Audit Delay

Dalam kerangka teori keagenan, *audit delay* mencerminkan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit sejak akhir periode laporan keuangan hingga diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* yang tinggi dapat menunjukkan adanya tekanan waktu, kompleksitas audit, atau kendala dalam proses pemeriksaan yang berpotensi memengaruhi efektivitas fungsi pengawasan. Tekanan waktu yang tinggi dapat menyebabkan auditor mengurangi prosedur audit atau tidak melakukan pemeriksaan secara mendalam sehingga risiko tidak terdeteksinya salah saji material menjadi lebih besar (Junior & Setyorini, 2025). Selain itu, keterlambatan penyampaian laporan audit juga dapat menurunkan relevansi informasi laporan keuangan bagi pengguna karena informasi yang disajikan menjadi kurang tepat waktu (Nursyamsiyah et al., 2024).

Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa *audit delay* tidak selalu mencerminkan rendahnya kualitas audit. Dalam kondisi tertentu, waktu audit yang lebih lama dapat disebabkan oleh upaya auditor untuk melakukan pemeriksaan secara lebih hati-hati dan mendalam guna memastikan keandalan laporan keuangan. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian menemukan bahwa *audit delay* yang tinggi cenderung berdampak negatif terhadap kualitas audit karena mengurangi ketepatan waktu pelaporan dan mengindikasikan kurang efisiennya proses audit (Harianja & Sinaga, 2022; Ratnasari et al., 2025). Oleh karena itu, semakin tinggi *audit delay*, maka semakin besar potensi penurunan kualitas audit.

H3: *Audit delay* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Komite Audit sebagai Variabel Pemoderasi

Dalam kerangka teori keagenan, komite audit tidak hanya berperan sebagai mekanisme pengawasan, tetapi juga dapat berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara faktor-faktor audit dan kualitas audit. Keberadaan komite audit membantu meningkatkan efektivitas monitoring terhadap proses pelaporan keuangan dan kinerja auditor sehingga potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat diminimalkan.

Komite audit yang efektif dapat memperkuat hubungan *audit tenure* terhadap kualitas audit dengan menjaga independensi auditor meskipun terdapat hubungan jangka panjang dengan klien. Selain itu, komite audit juga dapat memastikan *audit fee* dialokasikan secara optimal untuk mendukung prosedur audit yang memadai serta mengawasi proses audit agar tekanan waktu dan *audit delay* tidak menurunkan kualitas audit. However, efektivitas peran moderasi komite audit masih menunjukkan hasil yang beragam karena dipengaruhi oleh kompetensi, independensi, dan intensitas pengawasan yang dimiliki komite audit itu sendiri (Tabsyir et al., 2025; Ullum & Qinthrah, 2025). Oleh karena itu, keberadaan komite audit diharapkan mampu memperkuat hubungan antara determinan kualitas audit dan kualitas audit.

H4: Komite Audit mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit.

H5: Komite Audit mampu memoderasi pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit.

H6: Komite Audit mampu memoderasi pengaruh *audit delay* terhadap kualitas audit.

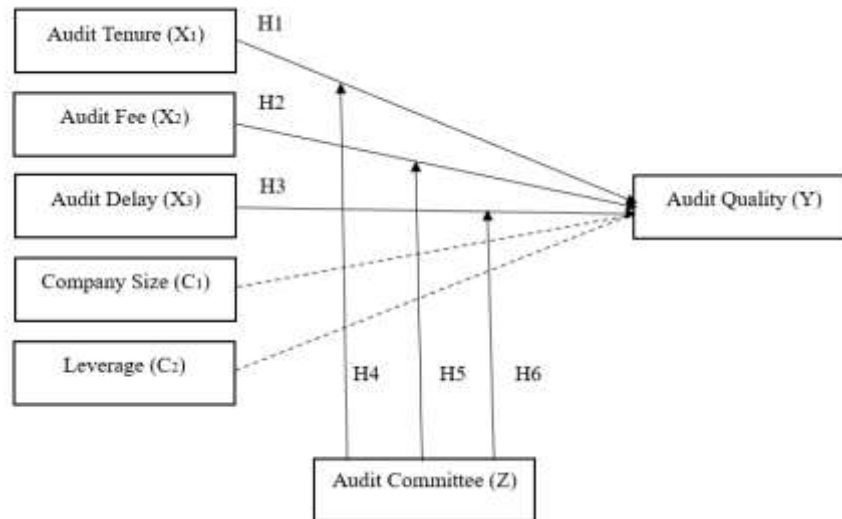


Figure 1. Research Framework

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *Moderated Regression Analysis (MRA)* dalam bentuk *direct moderation model* untuk menguji pengaruh *audit tenure*, *audit fee*, dan *audit delay* terhadap kualitas audit, serta peran komite audit sebagai variabel moderasi. Pengolahan data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 26. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh tidak hanya disajikan dalam bentuk angka, tetapi juga dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif dan berbasis bukti (Setiawan et al., 2026).

Untuk mengurangi potensi multikolinearitas, seluruh variabel independen dan moderasi terlebih dahulu dilakukan standarisasi menggunakan nilai *Z-score* sebelum membentuk variabel interaksi. Objek penelitian adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Sampel ditentukan dengan purposive sampling, menghasilkan 48 perusahaan dengan total 144 observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi dari situs resmi BEI dan perusahaan.

Kualitas audit sebagai variabel dependen diukur menggunakan skala ordinal (1–4) berdasarkan reputasi KAP (Brenda et al., 2025). Oleh karena itu, selain regresi linear (MRA), penelitian ini juga menggunakan *Ordered Logistic Regression* sebagai uji robustness untuk memastikan konsistensi hasil. Variabel independen meliputi *audit tenure*, *audit fee* (log natural), dan *audit delay*, sedangkan komite audit sebagai variabel moderasi diukur dari jumlah anggotanya. Variabel kontrol terdiri dari ukuran perusahaan (log total aset) dan *leverage* (DER) (Dewita & NR, 2023; Rahman et al., 2025). Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan uji asumsi klasik serta uji robustness melalui model alternatif dan analisis multikolinearitas untuk memastikan stabilitas hasil. Oleh karena itu, penggunaan indikator tersebut diharapkan mampu memberikan hasil analisis yang valid dan dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 1. Variabel dan Pengukurannya

No.	Variable	Measurement
Dependent Variable		
Scale:		
1.	Audit Quality (Y)	1 = Small Local Public Accounting Firm 2 = Regional Public Accounting Firm 3 = National Public Accounting Firm International Affiliate Non-Big 4 4 = National Public Accounting Firm International Affiliate Big 4
Independent Variable		
1.	Audit Tenure (X1)	1 for the first year, add 1 if the auditor is the same the following year.
2.	Audit Fee (X2)	Ln (Audit Fee)
3.	Audit Delay (X3)	Audit Opinion Date – Year Date Book.
Moderating Variable		
1.	Audit Committee (Z)	Number of audit committee members.
Controlling Variable		
1.	Company Size (C1)	Ln (Total Assets)
2.	Leverage (C2)	DER: Total Liabilities/Total Equity

Sumber: (data diolah, 2026)

Dengan model persamaan sebagai berikut:

$$AQ = \beta_0 + \beta_1TENURE + \beta_2FEE + \beta_3DELAY + \beta_4KA + \beta_5(TENURE \times KA) + \beta_6(FEE \times KA) + \beta_7(DELAY \times KA) + \beta_8SIZE + \beta_9LEV + \varepsilon$$

Di mana AQ adalah kualitas audit, TENURE adalah *audit tenure*, FEE adalah *audit fee*, DELAY adalah *audit delay*, KA adalah komite audit, SIZE adalah ukuran perusahaan, dan LEV adalah *leverage*. Variabel interaksi dibentuk melalui perkalian antara masing-masing variabel independen dengan variabel moderasi ($X \times Z$).

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini disajikan hasil analisis data yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap kualitas audit serta peran variabel moderasi dalam model penelitian. Seluruh proses pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics melalui serangkaian tahapan analisis yang sistematis.

Tahap awal analisis dilakukan melalui statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian.

Tabel 2. Descriptive Statistics Results

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AQ	144	1	4	3.23	0.538
KA	144	2	7	3.12	0.480
TENURE	144	1	16	5.06	4.216
FEE	144	18.42	23.10	20.5210	1.07417
DELAY	144	3.43	5.21	4.3841	0.23073

SIZE	144	20.84	36.80	29.0608	2.34880
LEV	144	0.02	10.79	1.2778	1.73174

Sumber: (data diolah, 2026)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, terdapat 144 observasi yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel kualitas audit (AQ) memiliki nilai minimum 1, nilai maksimum 4, mean 3,23 dengan standar deviasi yang lebih rendah dari nilai mean, yang mengindikasikan bahwa sebaran data relatif homogen. Variabel komite audit (KA) memiliki nilai minimum 2, nilai maksimum 7, mean 3,12 dengan standar deviasi yang relatif kecil, yang menunjukkan variasi data yang rendah. Variabel *audit tenure* (TENURE) memiliki nilai minimum 1, nilai maksimum 16, mean 5,06 dengan standar deviasi yang cukup besar, yang mencerminkan variasi data yang tinggi. Variabel *audit fee* (FEE) memiliki nilai minimum dan maksimum yang bervariasi dengan mean sebesar 20,52 dan standar deviasi yang lebih rendah dari mean, sehingga menunjukkan penyebaran data yang relatif merata. Variabel *audit delay* (DELAY) memiliki nilai minimum dan maksimum yang tidak terlalu jauh dengan mean sebesar 4,38 dan standar deviasi yang relatif kecil, yang mengindikasikan distribusi data yang homogen. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum dan maksimum yang cukup beragam dengan mean sebesar 29,06, sedangkan variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai minimum dan maksimum yang cukup luas dengan mean sebesar 1,28, yang menunjukkan adanya heterogenitas antar perusahaan dalam sampel penelitian.

Tabel 3. Kolmogorov-Smirnov Normality Test Results

Test Statistic	Value
N	144
Mean	0.000000
Std. Deviation	0.40472767
Test Statistic (K-S)	0.055
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200
Remarks	Data are normally distributed.

Sumber: (data diolah, 2026)

Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal (Sihabudin et al., 2021). Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 3, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak untuk digunakan dalam analisis regresi selanjutnya.

Tabel 4. Multicollinearity, Heteroscedasticity, Autocorrelation Test Results

Variable	Multicollinearity Test		Heteroscedasticity Test	Autocorrelation Test
	Tolerance	VIF	Sig. (2-tailed)	Durbin-Watson
TENURE	0.692	2.283	0.811	1.684
FEE	0.562	1.446	0.358	
DELAY	0.912	1.781	0.45	
KA	0.438	1.096	0.62	
X1Z	0.575	1.738	0.757	
X2Z	0.625	1.600	0.328	

X3Z	0.857	1.167	0.378
SIZE	0.451	2.216	0.527
LEV	0.975	1.026	0.445

Sumber: (data diolah, 2026)

Hasil pengujian diagnostik pada Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinieritas dan layak digunakan (Sihabudin et al., 2021). Selain itu, variabel dalam penelitian ini telah ditransformasikan ke dalam bentuk *Z-score* sebelum pembentukan variabel interaksi, guna meningkatkan stabilitas model dan meminimalkan potensi multikolinieritas pada analisis moderasi (Kutner et al., 2005).

Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Spearman's rho* menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yang mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Adapun hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,684. Nilai tersebut mendekati angka 2, yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam model regresi, baik autokorelasi positif maupun negatif. Secara keseluruhan, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi klasik, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 5. R Square Result

Model	R	R Square	Adjusted R Square
Moderation	0.659	0.435	0.397

Sumber: (data diolah, 2026)

Hasil pengujian koefisien determinasi pada Tabel 5 menunjukkan nilai R Square sebesar 0,435, yang berarti bahwa 43,5% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel dalam model, sedangkan 56,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,397 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian terhadap jumlah variabel, model tetap memiliki daya jelaskan yang cukup memadai dalam menjelaskan variasi kualitas audit

Tabel 6. F Test Result

Model	F-Statistic	Sig.
Moderation	11.450	0.000

Sumber: (data diolah, 2026)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 6 (ANOVA), diperoleh nilai F sebesar 11,450 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara simultan. Oleh karena itu, model regresi dinyatakan layak (fit) dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Table 7. Results of Moderated Regression Analysis (MRA)

Model	Variable	β	t	Sig.	Remark
Basic Model	TENURE	0.009	0.120	0.905	Not Significant
	FEE	0.347	3.999	0.000	Positive Significant
	DELAY	-0.326	-4.790	0.000	Negative Significant
	KA	0.070	0.710	0.479	Not Significant
	SIZE	0.179	1.848	0.067	Not Significant
	LEV	-0.048	-0.723	0.471	Not Significant

Interaction Model	X1Z	-0.122	-1.429	0.155	Not Significant
	X2Z	-0.056	-0.677	0.500	Not Significant
	X3Z	0.012	0.169	0.866	Not Significant

Sumber: (data diolah, 2026)

Hasil uji t pada Tabel 7 menunjukkan bahwa tidak seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. *Audit fee* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai β sebesar 0,347 dan sig. 0,000, sehingga hipotesis terkait *audit fee* diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan fee audit mendorong pelaksanaan prosedur audit yang lebih optimal sehingga kualitas audit meningkat. Sebaliknya, *audit delay* berpengaruh negatif signifikan dengan nilai β sebesar -0,326 dan sig. 0,000, sehingga hipotesis terkait *audit delay* diterima. Hal ini menunjukkan bahwa keterlambatan penyelesaian audit cenderung menurunkan kualitas audit akibat tekanan waktu dalam proses audit.

Sementara itu, *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis terkait variabel tersebut ditolak. Ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh marginal pada tingkat 10%, sedangkan *leverage* tidak signifikan. Selain itu, seluruh variabel interaksi tidak signifikan, sehingga komite audit belum mampu memoderasi hubungan antara variabel independen dan kualitas audit, yang berarti hipotesis moderasi ditolak. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kualitas audit lebih dipengaruhi oleh aspek operasional audit dibandingkan mekanisme pengawasan internal.

Table 8. Robustness Test Results (Ordered Logistic Regression)

Model	Variable	Ordered Logit (Koef)	Sig.	Consistency
Basic Model	TENURE	0.992	0.164	Consistent
	FEE	1.761	0.000	Consistent
	DELAY	-8.592	0.033	Consistent
	KA	12.057	0.630	Consistent
	SIZE	0.245	0.068	Consistent
	LEV	-0.055	0.681	Consistent
Interaction Model	X1Z	-0.334	0.179	Consistent
	X2Z	-0.608	0.560	Consistent
	X3Z	0.639	0.816	Consistent

Sumber: (data diolah, 2026)

Uji robustness menunjukkan hasil yang konsisten dengan analisis utama, di mana arah hubungan dan signifikansi variabel dalam model tidak mengalami perbedaan yang substantif antar metode estimasi. Konsistensi tersebut mengindikasikan bahwa hasil penelitian relatif stabil, baik pada model MRA maupun *Ordered Logistic Regression*. Dengan demikian, temuan penelitian dapat dianggap cukup robust dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen, variabel moderasi, dan kualitas audit.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa lamanya hubungan auditor–klien belum tentu meningkatkan maupun menurunkan kualitas audit secara langsung. Hasil ini berbeda dengan Normasyhuri & Natalelawati, (2022), yang menemukan pengaruh negatif, namun tidak mendukung Syafanisa Lizara & Subiyanto (2022) yang menemukan pengaruh positif. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *audit tenure* bersifat kontekstual. Dalam perspektif teori

keagenan, hubungan jangka panjang memang dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap klien, tetapi pada saat yang sama berpotensi menurunkan independensi auditor. Kedua efek tersebut kemungkinan saling menyeimbangkan sehingga pengaruh *audit tenure* menjadi tidak signifikan.

Pengaruh *Audit Fee* terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini sejalan dengan Fauzi & Priono, (2024), Yuki et al. (2025) serta penelitian internasional Aly et al. (2023) yang menyatakan bahwa *fee* audit yang memadai memungkinkan auditor mengalokasikan sumber daya, waktu, dan prosedur audit secara lebih optimal. Dalam perspektif teori keagenan, *audit fee* yang lebih tinggi mencerminkan meningkatnya kebutuhan monitoring untuk mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Oleh karena itu, auditor memiliki kapasitas yang lebih besar untuk melakukan pengujian secara mendalam sehingga kualitas audit meningkat. Hasil ini menunjukkan bahwa pada perusahaan sektor energi yang memiliki kompleksitas operasional tinggi, kecukupan *fee* audit menjadi faktor penting dalam menjaga efektivitas proses audit.

Pengaruh *Audit Delay* terhadap Kualitas Audit

Penelitian ini juga menemukan bahwa *audit delay* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Yuliana & Minarso (2025) serta Nursyamsiyah et al. (2024) yang menunjukkan bahwa keterlambatan penyelesaian audit dapat menurunkan kualitas audit akibat meningkatnya tekanan waktu. Dalam teori keagenan, kondisi ini mencerminkan menurunnya efektivitas mekanisme monitoring ketika auditor menghadapi keterbatasan waktu dalam menyelesaikan prosedur audit. Semakin lama proses audit berlangsung, semakin besar risiko terjadinya pengurangan kualitas pengujian auditor (*reduced audit quality practices*), sehingga kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material menjadi menurun.

Peran Komite Audit sebagai Variabel Moderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara *audit tenure*, *audit fee*, dan *audit delay* terhadap kualitas audit. Temuan ini sejalan dengan Normasyhuri & Natalelawati (2022) yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit tidak selalu efektif dalam memperkuat fungsi pengawasan. Dalam teori keagenan, komite audit seharusnya berperan sebagai mekanisme monitoring internal untuk mengurangi konflik kepentingan. Namun, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit pada perusahaan sektor energi kemungkinan masih bersifat formalitas dan belum sepenuhnya efektif dalam mengawasi proses audit maupun menjaga independensi auditor. Oleh karena itu, fungsi pengawasan internal belum mampu memperkuat hubungan antara faktor-faktor audit dan kualitas audit.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah *audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar *fee* audit yang diberikan perusahaan, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan karena auditor memiliki sumber daya dan waktu yang lebih memadai dalam melaksanakan prosedur audit. Selanjutnya, *audit delay* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlambatan penyelesaian audit dapat menurunkan kualitas audit akibat meningkatnya tekanan waktu dalam proses audit. Sementara itu, *audit tenure*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, komite audit juga tidak mampu memoderasi hubungan antara *audit tenure*, *audit fee*, dan *audit delay* terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit pada perusahaan sektor energi lebih dipengaruhi oleh aspek operasional audit dibandingkan mekanisme pengawasan internal perusahaan. Dalam perspektif teori keagenan, temuan ini mengindikasikan bahwa

efektivitas monitoring eksternal masih lebih dominan dalam mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Penelitian ini pun memberikan kontribusi empiris dengan memperkuat literatur mengenai kualitas audit pada sektor energi di Indonesia, yang menunjukkan bahwa aspek operasional audit dominan memengaruhi kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R. N., Krisnawati, H., & Andini, R. (2024). The Effect of Audit Fee, Audit Tenure and Public Accounting Firm (KAP) Size on Audit Quality (Study on Banking Companies Listed on the BEI, 2020-2022). *Fokus Ekonomi*, 19(2), 216–224. <https://doi.org/10.34152/fe.19.2.216-224>
- Aliya Abidah, A., Windratno, & Almurni, S. (2025). The Effect of Audit Fee, Audit Tenure, and KAP Size on Audit Quality. *Asian Journal of Corporate Governance and Financial Performance*, 1(1), 19–28. <https://doi.org/10.36406/ajcgfp.v1i1.62>
- Aly, S. A., Diab, A. A., & Abdelazim, S. I. (2023). Audit quality, firm value and audit fees: Does audit tenure matter? Egyptian evidence. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 24(1), 366–388. <https://doi.org/10.1108/JFRA-04-2023-0203>
- Andardini, S. E. R., Erlina, E., & Adnans, A. A. (2024). Audit Committee as a Moderating Variable: Factors Influencing Audit Quality in Financial Sector on the IDX. *International Journal of Islamic Business and Management Review*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.54099/ijibmr.v4i1.611>
- Brenda, B., Setiawan, T., & Bimo, I. D. (2025). Faktor-faktor yang Memengaruhi Audit Report Lag pada Sektor Consumer Cyclical. *Jesy.a*, 8(2), 1505–1515. <https://doi.org/10.36778/jesy.a.v8i2.2019>
- Christian Winardi, J., Setiawan, T., & Kuswanto, R. (2025). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay, Dimoderasi Ukuran Perusahaan Dan Reputasi KAP. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 5(1), 226–238. <https://doi.org/10.47709/jebma.v5n1.5724>
- Christina, N., Setiawan, T., & Olivia, T. (2025). The Influence of Auditor Industry Specialization, Audit Tenure, Audit Fee, and Public Accounting Firm Size on Financial Statement Fraud. *Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 12(07), 197–207. <https://doi.org/10.36347/sjebm.2025.v12i07.004>
- Darwis, M. A., & Muhammad, E. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 7(2). <https://doi.org/10.37366/jespb.v7i02.583>
- Dewita, T. H., & NR, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 370–384. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.627>
- Fitriani, H., & Ermian Challen, A. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Audit Capacity Stress serta Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 78–94. <https://doi.org/10.36733/juara.v14i1>
- Fransisca, M., & Setiawan, T. (2023). The Influencing Factors on the Going Concern Audit Opinion (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the IDX for the 2017–2021 Period). *Jurnal Ekonomi*, 12(03), 784–791. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v15i01>
- Harianja, A., & Sinaga, J. T. G. (2022). The Effect of Audit Fee, Audit Delay, and Auditor Switching on Audit Quality. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 6(1), 23–31. <https://doi.org/10.36555/jasa.v6i1.1709>
- Junior, H. N., & Setyorini, D. (2025). Audit Quality Determinant: Adverse Impact of Audit Delay. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 13(1), 1–22. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v13i1.29156>
- Lutfil Khakim, & Lestari, U. P. (2024). Pengaruh Audit Fee, Rotasi Auditor dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri

- Barang Konsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020. *JBE (Jurnal Bingkai Ekonomi)*, 9(1), 11–23. <https://doi.org/10.54066/jbe.v9i1.322>
- Normasyhuri, K., & Natalelawati, I. (2022). Penentu Kualitas Audit dan Peran Moderasi Komite Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(10), 2915–2930. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i10.p02>
- Nursyamsiyah, V., Zakaria, A., & Nasution, H. (2024). Pengaruh Audit Delay, Audit Tenure, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 779–793. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1>
- Rahman, A., Arditha Rachman, A., & Irawan, I. (2025). Audit Tenure, Audit Committee, Audit Fee, Audit Delay: Effect on Audit Quality. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Manajemen (Jakman)*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.35912/jakman.v7i1.4598>
- Ratnasari, R., Afrizal, & Mansur, F. (2025). The Influence of Audit Tenure, Audit Delay, Audit Fee, Audit Rotation, and Auditor Specialization on Audit Quality. *Jurnal Cakrawala Akuntansi*, 17(2), 146–160. <https://doi.org/10.22437/jca>
- Salman, K. R., & Setyaningrum, B. (2023). The Effects of Audit Firm Size, Audit Tenure, and Audit Rotation on Audit Quality. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 4(1), 92–103. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i1.636>
- Setiawan, T., Idawati, W., Aryati, T., Putra, P., & Bwarleling, T. H. (2026). *Mahir Akuntansi: Dasar Metodologi Penelitian Akuntansi*. Jakarta. Joel Publishing.
- Syafanisa Lizara, F., & Subiyanto, B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Financial Distress terhadap Kualitas Audit. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(04), 79–84. <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i04.1277>
- Tabsyir, M., Muhsin, & Yunita, K. (2025). The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, and Audit Delay on Audit Quality with Audit Committee as a Moderating Variable. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(5), 1215–1226. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i5.4171>
- Ullum, M. B. C., & Qinthrah, Y. N. (2025). Pengaruh Audit Tenure dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 16, 21–40. <https://doi.org/10.33558/jrak.v16i2>
- Valentina Putri Fauzi, & Hero Priono. (2024). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Audit Delay terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(10), 6142–6158. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i10.2790>
- Yuki, Grania Mustika, I., & Muhsin. (2025). Audit Quality in Indonesian State-Owned Enterprises: The Influence of Audit Fees, Auditor Rotation, and Company Size. *Ecoment Global Journal*, 10(2), 152–165. <https://doi.org/10.36982/jeg.v10i3>
- Yuliana, S., & Minarso, B. (2025). The Effect of Audit Tenure, Company Size, Audit Delay, Audit Committee, and Audit Rotation on Audit Quality in Financial Sector Companies. *Financial: Accounting Journal Published by Accounting Study Program, Stie Sultan Agung*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.37403/financial.v11i1.651>